

Strategi Manajemen Konflik dalam Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill Siswa Kelas 7 SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember

Nur Silvia Maharani, Oktaviana Dwi Anisa, Rika Ifana Putri Mayangsari, Ani Qotuz Zuhro' Fitriana

Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, email : silviamhm25@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, email : oviana626@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, email : rikaifana123@gmail.com

Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, email : aniquotuz2402@gmail.com

Abstract

This study aims to explain how conflict management strategies affect the development of soft skills and hard skills for grade seven students at SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember. This study used a qualitative approach with case study design. Data and data sources in this study were obtained from interviews with student teachers and six students. In addition, data were also obtained from observations and documentation studies. The results of the study show that the conflicts that impede the ability of students' soft skills and hard skills are lazy to study, bored in learning, differences in IQ, lazy to read and write, and lazy to participate in other mandatory activities. As for the several efforts that have been made to resolve conflicts and to develop hard skills and soft skills, SMP Science Qur'an Al-Irsyad educational institutions have their own strategies. Conflict management strategies in developing soft skills use classroom development methods such as tutoring, public speaking exercises such as speeches and becoming Uswatun Hasanah, while conflict management strategies in developing hard skills, use additional hour methods such as extra curricular archery, coding (IT), writing scientific, scout, and tahfidzul qur'an.

Keywords : Strategy, conflict management, Hard Skills, Soft Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi manajemen konflik terhadap pengembangan soft skill dan hard skill siswa kelas tujuh di SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data didalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada satu guru kesiswaan, wali kelas, satu guru ekstrakurikuler dan empat siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang menghambat kemampuan soft skill dan hard skill siswa yakni malas belajar, bosan dalam pembelajaran, perbedaan IQ, malas membaca dan menulis, dan malas untuk mengikuti kegiatan wajib lainnya. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi konflik dan untuk mengembangkan hard skill dan soft skill lembaga pendidikan SMP Science Qur'an Al-Irsyad memiliki strategi tersendiri. Strategi manajemen konflik dalam mengembangkan soft skill menggunakan metode bina kelas seperti bimbingan belajar, latihan publik speaking seperti pidato dan menjadi Uswatun Hasanah, sedangkan strategi manajemen konflik dalam mengembangkan hard skill, Menggunakan metode jam tambahan seperti ekstra kulikuler memanah, koding (IT), Karya tulis ilmiah, pramuka, dan tahfidzul qur'an.

Kata Kunci : Strategi, manajemen konflik, Hard Skill, Soft Skill

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang berkualitas untuk melahirkan generasi selanjutnya yang mandiri serta mampu beradaptasi dan mampu memecahkan segala masalah persoalan yang dihadapi. Seseorang dituntut untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik karena, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun pendidikan mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Di era dunia saat ini mengalami perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat namun, di Indonesia kurangnya SDM, sehingga banyak perusahaan Indonesia yang tidak bisa menyamaratakan kemampuan akademis yang mumpuni, seperti kemampuan soft skill dan hard skill untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan.

Oleh karena itu agar indonesia mampu meningkatkan SDM, lembaga pendidikan harus mampu menciptakan generasi baru yang lebih unggul dengan mencari strategi pengembangan soft skill dan hard skill untuk mendapatkan output sumberdaya manusia yang berkualitas, kondusif, kompetitif, dan kooperatif. Dalam mengembangkan hard skill maupun soft skill akan ada konflik-konflik yang terjadi dan perlu adanya strategi untuk

penyelesaian konflik tersebut. Konflik adalah suatu yang lumrah dan tidak dapat dihindari. Konflik bisa dialami oleh individu ataupun kelompok.

Berdasarkan wawancara awal dari guru kesiswaan, bahwa Konflik yang dialami oleh lembaga pendidikan SMP Science Qur'an Al-Irshad adalah seperti siswa malas belajar, bosan dalam pembelajaran, perbedaan IQ, malas membaca dan menulis, dan malas untuk mengikuti kegiatan wajib lainnya. Untuk mengatasi konflik dan untuk mengembangkan hard skill dan soft skill lembaga pendidikan SMP Science Qur'an Al-Irshad memiliki strategi tersendiri. Strategi manajemen konflik dalam mengembangkan soft skill menggunakan metode bina kelas seperti bimbingan belajar, latihan publik speaking seperti pidato setiap mau pulang dan menjadi Uswatun Hasanah, sedangkan strategi manajemen konflik dalam mengembangkan hard skill, Menggunakan metode jam tambahan seperti ekstra kulikuler memanah, koding (IT), Karya tulis ilmiah, dan pramuka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat-kalimat dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rangkaian ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, ataupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut biasanya, peristiwa dipilih yang selanjutnya disebut studi kasus hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Penelitian ini menjelaskan mengenai strategi manajemen konflik dalam pengembangan soft skill dan hard skill siswa. Data dan sumber data didalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada 1 (satu) guru kesiswaan, 1 (satu) guru ekstrakurikuler, guru walikelas, dan 4 siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Konflik merupakan suatu peristiwa dimana yang terjadi pertentangan antar individu atau kelompok. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut akademik, kepandaian, pengetahuan, dan lain sebagainya. Konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik (Wirawan, 2009:5). Dalam kamus bahasa Indonesia, konflik berarti pertentangan atau perselisihan. Konflik juga berarti adanya oposisi atau pertentangan pendapat antara orang-orang atau kelompok-kelompok.

Robbins (1996:124) menguraikan konflik sebagai suatu proses yang timbul karena pihak pertama merasa bahwa pihak lain memberi pengaruh negatif atau akan segera mempengaruhi secara negatif terhadap yang diharapkan oleh pihak pertama. Dengan demikian sesungguhnya konflik dapat muncul di mana saja, kapan saja, dan pada siapapun selagi ada ketidakcocokan atau pertentangan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang konflik di atas, maka unsur- unsur konflik terdiri atas adanya pertentangan, adanya pihak-pihak yang berkonflik, adanya situasi dan proses, adanya tujuan, kepentingan, serta kebutuhan. Dalam konteks manajemen konflik, konflik dapat diartikan sebagai interaksi interes yang bersifat konstruktif dan atau destruktif. (Muslim, 2014)

Kegagalan membangun kerjasama antar individu dan memberdayakan pengetahuan umumnya bukan disebabkan oleh kendala pengetahuan teknik. Penyebab utama kegagalan ini adalah rendahnya keterampilan komunikasi antarindividu, serta lemahnya kemampuan individu memanfaatkan alat-alat dan metode untuk mengelola pekerjaannya. Keseluruhan kemampuan itulah yang disebut dengan soft skill.

Soft Skill adalah keterampilan atau kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain. soft skill dikembangkan dari nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta diterapkan dalam bentuk keterampilan, yang mencakup keterampilan berkomunikasi, bernegosiasi, memecahkan masalah, dan lain-lain. Soft skill menjadi sarana untuk menerapkan hard skill, yaitu keahlian teknis dan pengetahuan konsep teoritis.

Pembelajaran soft skill sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja. Karena saat ini permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (hard skill) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek soft skill. Kemampuan soft skill ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang

memiliki kemampuan soft skill yang baik dan memenuhi standar dalam dunia pekerjaan tentunya dimulai dari dunia pendidikan karena dunia pendidikan khususnya sekolah merupakan awal dari suatu pembelajaran.

Soft skill dalam dunia kerja sangat diperlukan keberadaannya dimulai dari proses perekrutan atau seleksi karyawan pada saat bekerja. Keseimbangan antara kemampuan hard skill dan soft skill sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan. Jika kemampuan hard skill saja yang dimiliki maka akan tersingkir oleh yang mempunyai kemampuan soft skill. Maka dari itu pentingnya siswa untuk memiliki kemampuan soft skill yang baik.

Konflik dan pendidikan sangat erat kaitannya karena di dalam pendidikan pasti terdapat konflik. Konflik dalam pendidikan pun akan sangat berpengaruh terhadap mutu dalam dunia pendidikan itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, konflik menjadi salah satu hal yang melekat pada persoalan keseharian yang dialami pengelola lembaga pendidikan. Berdasarkan hal itu, pengelola lembaga pendidikan membutuhkan perspektif dan tanggung jawab yang lebih luas dalam penanganan konflik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa konflik yang dialami oleh lembaga pendidikan SMP Science Qur'an Al-Irsyad adalah seperti siswa malas belajar, bosan dalam pembelajaran, perbedaan IQ, malas membaca dan menulis, dan malas mengikuti kegiatan wajib lainnya, itulah yang menghambat siswa dalam kemampuan soft skill dan hard skillnya. Berikut pemaparan konflik dan strategi dari hasil penelitian :

1. Analisis Konflik yang Menghambat Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Science Qur'an Al-Irsyad terdapat beberapa faktor yang menghambat kemampuan soft skill dan hard skill siswa, antara lain :

a. Malas Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Syarif dan Aswan, 2014:5).

Malas merupakan sebuah sifat yang sangat tercela, hal ini akan mengakibatkan ketidak efisienan dalam melakukan segala hal apalagi ketika sedang mempunyai banyak tugas tetapi malah sifat malas yang datang, itu akan membuat tugas yang dikerjakan menjadi tidak maksimal dan tidak siap pada waktunya.

Dengan begitu, hal-hal yang tidak baik juga akan terjadi, rasa malas banyak disebabkan oleh faktor-faktor dari luar dan dari dalam. Faktor inilah yang mempengaruhi prestasi peserta didik menurun. Di kelas peserta didik berbaur secara heterogen. Secara psikologis, perbedaan individual ini mengakibatkan terjadinya berbagai benturan. Perilaku malas merupakan salah satu akibat dari perbedaan individual itu, perilaku malas belajar, walaupun merupakan hal wajar, tetap tidak dibenarkan karena juga merupakan salah satu penghambat pengembangan soft skill dan hard skill bagi siswa (Muhamad Waris, 2019 :49-50).

b. Bosan dalam Pembelajaran

Bosan dalam pembelajaran dikelas dapat terjadi jika siswa tidak mengetahui tujuan belajar. Banyak siswa pergi sekolah adalah sebuah rutinitas tanpa memiliki tujuan yang jelas mengapa mereka harus pergi ke sekolah. Hal ini membuat siswa ke sekolah hanya raganya saja. Tidak ada makna dari pembelajaran di kelas yang membekas dalam sanubarinya. Kemudian hal ini membuat anak mengalami kendala dalam belajar atau bahkan tidak mau belajar sama sekali. Tidak hanya itu terkadang siswa bosan dalam belajar disebabkan oleh proses pembelajaran bersifat monoton dan tidak bervariasi.

Hal ini jika siswa sering merasa bosan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan penghambatan dalam pengembangan soft skill dan hard skill pada siswa. Karena sifat ini biasanya tidak baik jika tetap dibiarkan begitu saja, seorang pendidik harus mencari solusinya seperti guru merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran. Jangan menggunakan sesuatu secara berurutan untuk waktu yang lama. Sertakan permainan yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

c. Perbedaan IQ

Intelligence Quotient atau yang biasa disebut dengan IQ merupakan suatu indikator untuk mengukur kecerdasan siswa. Kecerdasan yang dimaksud, yaitu kecerdasan yang terbentuk atas proses pembelajaran dan pengalaman. IQ menggambarkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengingat, memahami, mengevaluasi, mengolah, menguasai lingkungan, dan bertindak secara terarah (Hanifah, 2013:2-3).

IQ memiliki keterkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, merespons, atau menanggapi hal-hal yang ada di sekitarnya, serta kemampuan mempelajari materi-materi bilangan, seperti

matematika. Perbedaan IQ pada peserta didik disebabkan karena adanya faktor genetik, gizi, lingkungan, dan pendidikan.

Peran IQ dalam proses pembelajaran cukup penting. IQ berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memproses dan memahami konsep yang rumit. Siswa dengan IQ yang tinggi cenderung dapat memahami konsep yang lebih rumit dengan lebih cepat dan lebih mudah. Siswa yang memiliki IQ tinggi juga cenderung dapat belajar dengan lebih cepat, dan mudah mengingat informasi yang telah dipelajari.

d. Malas Membaca dan Menulis

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Lilik dan wawan, 2019:23).

Manfaat dari membaca adalah untuk menambah pengetahuan, menambah kosakata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berpikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, dan juga untuk meningkatkan prestasi akademik. Sedangkan pengertian dari menulis adalah mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru agar peserta didik bisa mempelajari kembali materi atau ilmu tersebut. Mencatat materi pelajaran adalah salah satu dari teknik belajar efektif. Jika siswa malas membaca dan menulis dampaknya akan sulit untuk mengasah kemampuan diri dan sulit untuk meningkatkan prestasi akademik.

e. Malas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah atau kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tujuannya untuk menyalurkan, meningkatkan dan mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa dan didukung oleh pihak sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya ada faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. (Yudi Prasetyo, Ali Maksum, 2013: 178)

Malas mengikuti kegiatan wajib di sekolah contohnya ekstra pramuka, coding, karya tulis ilmiah, memanah dikarenakan siswa tidak memiliki bakat dan minat di ekstra tersebut. Oleh karena itu banyak siswa-siswi yang tidak berkolaborasi dalam ekstra yang ada di sekolah. Selain tidak mempunyai bakat dan minat siswa-siswi juga tidak tertarik dengan ekstra yang ada di sekolah tersebut. Bisa juga metode yang diajarkan oleh guru pembimbing atau pembina ekstra terlalu monoton, sehingga terasa membosankan dan tidak menarik.

2. Strategi Manajemen Konflik dalam Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill Siswa

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi konflik dan untuk mengembangkan hard skill dan soft skill lembaga pendidikan SMP Science Qur'an Al-Irsyad memiliki strategi tersendiri. Strategi manajemen konflik dalam mengembangkan soft skill yakni menggunakan metode bina kelas seperti bimbingan belajar, latihan publik speaking seperti pidato, menjadi uswatun hasanah, dan program bina prestasi (Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Matematika), sedangkan strategi manajemen konflik dalam mengembangkan hard skill, Menggunakan metode jam tambahan seperti ekstra kulikuler memanah, koding (IT), Karya tulis ilmiah, pramuka, dan tahfidzul qur'an.

a. Bina Prestasi

Bina prestasi adalah kegiatan pembinaan bakat dan prestasi siswa di bidang tertentu untuk mempersiapkan mereka mengikuti berbagai kegiatan lomba baik lokal maupun nasional. Bina prestasi juga menjadi wadah khusus untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik. Di SMP Science Qur'an Al-Irsyad, terdapat beberapa Mata Pelajaran yang dibina, diantaranya yaitu Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kelas bina prestasi dikhususkan untuk peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang memiliki peluang besar untuk mengharumkan nama bangsa, daerah, dan satuan pendidikan. Pembinaan prestasi peserta didik tersebut berguna untuk mengembangkan, mendalami, mengaktualisasikan potensi atau bakatnya, dan menguasai bidang akademik Masing-masing dan untuk Persiapan mereka dalam mengikuti kegiatan Olimpiade.

SMP Science Qur'an Al-Irsyad berupaya mewadahi dan mengembangkan kecerdasan serta kompetensi peserta didik ke dalam program kelas-kelas khusus serta pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan. Program bina prestasi berguna untuk mencapai kemampuan soft skill peserta didik yang dilakukan melalui materi dan langsung dipraktekkan, sehingga siswa bisa memahami materi

yang telah diberikan. Program bina prestasi memiliki berbagai macam cara yang dapat dilakukan, seperti melalui tagihan *speaking* atau keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

b. Karya Tulis Ilmiah

Karya Tulis Ilmiah adalah Hasil karya yang diperoleh dari kegiatan menulis dengan menerapkan konvensi ilmiah dengan memperhatikan aspek bahasa dan aspek penulisan. Penulisan Karya tulis ilmiah menggunakan logika berfikir dan gaya bahasa yang sistematis. Kegiatan karya tulis ilmiah

Kegiatan Karya Tulis Ilmiah SMP Science Qur'an Al-Irshad dilaksanakan setiap hari Rabu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan hard skill siswa, karena dengan adanya kegiatan ini akan menambah wawasan siswa mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keterampilan, menguakarkannya ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan minat membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi, dan memperluas kemampuan komunikasi melalui pengalaman diskusi, debat, dan presentasi ilmiah.

c. Pelatihan Public Speaking

Public speaking merupakan kemampuan sosial yang berhubungan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan sesuai. Public speaking meliputi sebuah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara lisan di depan audiens untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan, dan pendapat yang bertujuan melatih kecakapan dan menginformasikan dengan metode dan struktur tertentu.

SMP Science Qur'an Al-Irshad mempunyai program public speaking yang wajib diikuti oleh peserta didik guna mengasah kemampuan soft skill, meliputi melatih kecakapan, keberanian, dan kepercayaan diri para peserta didik. Karena saat ini, keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi maupun dalam mencari lapangan pekerjaan yang cukup kompetitif di masa depan yang memiliki keahlian dalam berkomunikasi untuk memperkaya relasi dan bekal untuk bersaing dengan masyarakat global.

d. Coding

Coding merupakan suatu proses pembuatan perangkat lunak dengan menggunakan bahasa pemrograman yang melibatkan perancangan, penulisan, pengujian, dan penerapan program. Coding juga dapat diartikan suatu kegiatan menuliskan kose-kode bahasa pemrograman supaya dapat berkomunikasi dengan komputer agar bisa dijalankan sesuai dengan yang direncanakan.

Coding menjadi salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan kepada semua siswa-siswi kelas 7 di SMP Science Qur'an Al-Irshad guna meningkatkan kemampuan hard skill para siswa-siswi. Dengan adanya kegiatan coding dapat mengasah kreativitas siswa dengan membuat berbagai karya seperti animasi hingga membuat game. Dengan Kreativitas, para siswa-siswi juga dapat menciptakan inovasi lain, seperti mengembangkan aplikasi.

Kegiatan Ekstrakurikuler Coding ini dilaksanakan pada setiap hari Kamis setelah kegiatan Olahraga. Di SMP Science Qur'an Al-Irshad ini, untuk pengembangan Coding dilakukan secara Terpisah antara siswa dan siswi kelas 7. Jika dalam minggu ini Siswa Putra Coding maka para siswi Putri belajar karya tulis ilmiah, Begitupun sebaliknya. Jadi kegiatan coding tersebut dilaksanakan Secara Bergantian dengan Karya Tulis Ilmiah.

e. Pramuka

Pramuka yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana adalah sebuah organisasi Pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kepanduan. Pramuka merupakan salah satu wadah untuk menjaga keseimbangan antara soft skill dan hard skill. Dalam kegiatan pramuka para generasi muda juga diajarkan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong-menolong, dan bagaimana cara bertanggung jawab. Gerakan pramuka ini sebagai sebuah organisasi yang memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik akan mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

Kegiatan Pramuka di SMP Science Qur'an Al-Irshad juga Merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk para siswa-siswi kelas 7 agar dapat belajar dan memahami pentingnya nilai-nilai kepramukaan, Mengasah Keterampilan Umum, seperti: (Keterampilan fisik, Keterampilan intelektual, emosional, dan sosial), dan Mengasah Keterampilan Khusus, seperti: Berkemah, Gerak jalan, P3K, Mengamati, dan lain-lain.

f. Pembelajaran Al-Qur'an dan Kajian

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar, mengajar membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid agar terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tentu bisa dilihat dari manfaat yang didapatkan. Program pembelajaran Qur'an di SMP Al-Irsyad mempunyai tujuan, yakni :

- a) Agar anak didik dapat mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Apabila peserta didik telah mudah membaca Al-Qur'an, maka peserta didik akan dapat memahami secara mudah kandungan ayat yang dibacanya
- b) Agar dapat mempercepat dalam membaca Al-Qur'an dan membaca huruf arab. Yaitu apabila peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat serta cepat dalam membaca huruf arab, maka peserta didik akan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
- c) Agar peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca kitab-kitab Allah SWT secara sempurna.
- d) Agar peserta didik dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam menyelesaikan problematika kehidupan sehari-hari.
- e) Agar menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.

Program Tahfidzul al-Qur'an di lembaga SMP Al-Irsyad memiliki banyak manfaat bagi peserta didik seperti kelancaran dalam bacaan al-Qur'an, memperbaiki tajwid-tajwid dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an, dan paham bagaimana memanjang pendekkan huruf. Dan bagi peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tahfidz mereka mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam pembelajaran agama, karena mereka bisa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, seperti praktek-praktek hafalan ayat dan bacaan shalat. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru SMP Science Qur'an Al-Irsyad, bahwa salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Setiap hafalan juga dilihat dari kelancaran dalam hafalan, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fahsahah (kefasihan bacaan) dan peserta didik telah mempelajari semua itu dan mempraktekkan nya disaat menyeter ayat.

Peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tahfidz mereka merasakan dari nilai mereka dan hafalan ayat mereka yang banyak dan mereka juga memiliki karakter yang kuat, mereka yang berkarakter lebih bisa dalam membagi waktu mereka. Peserta didik yang berprestasi di bidang tahfidz mereka sering diikut sertakan dalam berbagai lomba dalam bidang keagamaan. Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Science Qur'an Al- Irsyad dilakukan setiap pagi setelah selesai melakukan sholat dhuha seperti morojaah, setoran dan pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

g. Ekstra Memanah

Memanah adalah salah satu olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yang tertera dalam hadist, "Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah". (HR. Bukhari Muslim). Pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, panah dan memanah menjadi sarana penting untuk berperang. Keahlian memanah memberi sumbangsih besar kepada kaum muslimin dalam memetik kemenangan di berbagai medan perang. Dalam kisah yang lain, kepiwaian memanah diyakini menjadi kunci kemenangan pasukan yang dipimpin Sultan Muhammad Alfatih saat berjuang merebut Konstatinopel pada abad ke-14. Selain erat dengan peradaban islam, memanah memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan, baik itu fisik maupun mental.

Kegiatan ekstra memanah merupakan salah satu ekstra yang wajib di ikuti oleh semua siswasw di SMP Science Qur'an Al- Irsyad dan dilakukan pada hari kamis setelah selesai sholat dzuhur. Ekstra memanah merupakan salah satu ekstra yang membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan hard skill dengan cara melatih peserta didik untuk belajar tenang dan mengatur emosi serta melatih fokus dan konsentrasi. Ekstra memanah juga membentuk peserta didik menjadi generasi yang tangguh, sehat secara fisik dan memiliki logika serta nalar yang baik untuk menyerap berbagai hal yang positif yang ada disekitarnya.

KESIMPULAN

Konflik yang menghambat kemampuan soft skill dan hard skill siswa kelas 7 (tujuh) SMP Science Qur'an Al-Irsyad Jember yakni seperti malas belajar, bosan dalam pembelajaran, perbedaan IQ, malas membaca dan menulis, dan malas untuk mengikuti kegiatan wajib lainnya.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi konflik dan untuk mengembangkan hard skill dan soft skill lembaga pendidikan SMP Science Qur'an Al-Irshad memiliki strategi tersendiri. Strategi manajemen konflik dalam mengembangkan soft skill menggunakan metode bina kelas seperti bimbingan belajar, latihan publik speaking seperti pidato dan menjadi Uswatun Hasanah, sedangkan strategi manajemen konflik dalam mengembangkan hard skill, Menggunakan metode jam tambahan seperti ekstra kulikuler memanah, koding (IT), Karya tulis ilmiah, pramuka, dan pembelajaran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. *Strategi Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 12-15.
- Arvianto, M. I. (2014). *Pengembangan Aspek Soft Skills Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Pada Mata Pelajaran Membaca Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Gombang*. Jurnal Skripsi, hlm 2-5.
- Baharuddin. (2013). *Konstelasi konflik dalam lembaga pendidikan : sebuah telaah kritis*. Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Efferi, A. *Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan*. STAIN Kudus, hlm 22-26.
- Elfindri, d. (2013). *Soft Skills untuk Pendidik*. Badouse Media.
- Erlina, D. A. *Pentingnya Soft Skills Public Speaking dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Siswa Sekolah Menengah di Indonesia*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Firmansyah, F. (2014). *Manajemen konflik narapidana wanita : Studi di Lapas Wanita Kelas II A Malang*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Murdianto, Y. N. (2019). *Pengaruh soft skills dan motivasi berprestasi terhadap profesionalisme guru sd di kecamatan purwodadi kabupaten grobogan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, hlm 382.
- Suncaka, E. (2023). *Manajemen Konflik di Sekolah*. Universitas Islam An Nur Lampung, hlm 151-152.
- Syafrizal, Y. (2021). *Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Pasaman*. Jurnal Mau'izhah, hlm 5.